

**PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL *GOBAK SODOR*  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
PADA KELOMPOK B**

**Eri Kaswati<sup>1</sup>, Chandra Asri Windarsih<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>2</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi

<sup>1</sup>kaswatierika@gmail.com, <sup>2</sup>chandra-asri@ikipsiliwangi.ac.id

**ABSTRACT**

The gross motor development of children is very important for early childhood development. This study aims to apply the traditional gobak Sodor game in building gross motor skills in children. This study uses descriptive qualitative methods and data collection techniques, namely, interviews, observation, and documentation. The subjects in this study were 15 class B students consisting of 10 boys and 5 girls, but only 6 students were taken according to observations when using the qualitative description method. And the data analysis technique used in this study is a thematic analysis model which is one way to analyze data. The research steps were carried out in three stages, namely introduction, giving examples than the practice of playing Gobak Sodor. Based on the results of the study it can be concluded that the Gobak Sodor game can develop gross motor skills in early childhood. activities carried out by children.

Keywords: Gobak Sodor, Gross Motor Skills

**ABSTRAK**

Perkembangan motorik kasar anak sangatlah penting untuk pertumbuhan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan permainan tradisional *gobak sodor* dalam membangun kemampuan motorik kasar pada anak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas B berjumlah 15 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki, dan 5 anak perempuan, namun yang diambil hanya 6 orang peserta didik sesuai dengan pengamatan pada saat menggunakan metode deskripsi kualitatif. Dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa tematik yang merupakan salah satu cara untuk menganalisa data. Langkah penelitiannya dilakukan dalam tiga tahap yaitu pengenalan, pemberian contoh kemudian praktik bermain *gobak sodor*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan *gobak sodor* dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Dengan begitu juga guru dapat menerapkan permainan gobak sodor untuk mengembangkan motorik kasar anak dari kegiatan- kegiatan yang di lakukan oleh anak.

Kata Kunci: Gobak Sodor, Motorik Kasar

**PENDAHULUAN**

Pengembangan fisik motorik merupakan gerakan-gerakan dasar yang perlu dilatihkan kepada anak sesuai tahapan pertumbuhan dan perkembangan sehingga dikuasai oleh anak didik. Guru sebaiknya memberikan contoh setiap gerakan. Agar pengembangan fisik motorik ini menarik bagi anak maka perlu ada permainan yang dapat menarik anak, salah satunya adalah permainan kreatif yang dapat dilakukan oleh anak dengan senang tanpa paksaan (Komala, 2018 hlm.02.)

Didalam kurikulum Pendidikan taman kanak-kanak terdapat ada beberapa aspek perkembangan yang dirangsang atau dibentuk. Aspek perkembangan tersebut antara lain ialah, aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan Bahasa dan aspek perkembangan fisik motorik anak (Iswantiningtyas, 2015, hlm. 249).

Pada anak, perkembangan motorik merupakan salah satu faktor penting yang membentuk perkembangan anak itu sendiri secara keseluruhan. Dan pada perkembangan motorik ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan fisik, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan apabila perkembangan fisik dari anak terus dirangsang maka secara tidak langsung juga akan dapat merangsang kemampuan motorik anak untuk terus tumbuh dan berkembang.

Kemampuan motorik kasar ialah kemampuan yang membutuhkan koordinasi dari berbagai bagian tubuh yang dimiliki oleh anak menurut Febrianta (2016, hlm.88). Kemampuan motorik kasar ini berkaitan dengan aktifitas fisik yang melibatkan berbagai otot yang dimi-

liki, diantaranya ialah; otot besar, otot lengan, otot bahu, otot tungkai, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Untuk kegiatan yang dapat dilakukan ialah seperti melompat, berjinjit, berlari dan berguling (Jannah, Alfi, Lestaringrum, Anik, 2018, hlm.2). Salah satu dari kegiatan tersebut juga terdapat pada permainan. Permainan salah satu cara agar kemampuan gerak anak semakin baik, dengan gerak otot-otot besar pada anak semakin kuat dan begitu pula gerakan pada anak semakin bisa dikontrol dengan sendirinya. Setiap kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan akhir selain kesenangan merupakan suatu permainan tujuan hanya untuk kesenangan agar anak bersemangat untuk suatu permainan. Permainan merupakan salah satu aktivitas fisik, dengan bergerak kemampuan motorik kasar pada diri anak akan selalu terasah dan menjadi lebih bisa menjadi lebih baik (Dwipa, 2015, hlm.5) Melalui aktifitas bermain anak akan mengekspresikan semua yang ada dalam pikirannya sehingga akan menemukan pengalaman belajar yang sangat berguna bagi masa perkembangannya serta dapat melakukan koordinasi otot kasar (Devana, 2017, hlm.35).

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerak, dimana Gerakan yang dihasilkan membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan saraf. Pengembangan motorik kasar bagi

anak usia dini memiliki tujuan yakni memperkenalkan.

Salah satu hal yang penting yang dapat membantu perkembangan motorik kasar ialah dengan bermain. Salah satu dari sekian banyak permainan tradisional ialah *gobak sodor*. Permainan tradisional *gobak sodor* tidak hanya cukup menantang untuk dilakukan anak tapi sangat menyenangkan. Permainan ini memiliki kelebihan, adapun kelebihan dari permainan tradisional *gobak sodor* adalah: biaya yang diperlukan ringan karena peralatan yang digunakan secara tradisional seperti pecahan genteng, bata atau kapur. Permainan *gobak sodor* ini juga dapat mengembangkan motorik kasar anak karena dalam permainan ini banyak gerakan dasar yang dilakukan anak seperti berlari dan melompat. Bahkan permainan tradisional *gobak sodor* ini juga dapat mengembangkan kecerdasan sosial.

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak pada suatu daerah tertentu secara tradisi. Yang di maksud tradisi disini adalah permainan ini telah diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Jadi, tugas guru ialah salah satunya harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat menarik perhatian anak dan juga dapat menggunakan permainan yang tepat yang dapat membantu menstimulus aspek-aspek perkembangan anak salah satunya mengembangkan motorik kasar anak melalui salah satu permainan tradisional yaitu permainan gobak sodor.

Salah satu permainan yang dapat menunjang guru dalam perkembangan motorik kasar ialah dengan menerapkan permainan gobak sodor. Gobak sodor merupakan permainan tradisional, Per-

mainan tradisional adalah suatu jenis permainan yang ada pada satu daerah tertentu yang berdasarkan kepada kultur atau budaya daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang pada daerahnya tertentu dengan aturan dan konsep yang tradisional. Permainan tradisional kurang begitu dikenal oleh anak-anak pada jaman sekarang kebanyakan orang tua jaman dulu yang masih sangat tahu bagaimana memainkan permainan ini khususnya mengenang masa kecil mereka bermain permainan tradisional ini (Sutini, 2013, hlm.70).

*Gobak sodor*, permainan ini memiliki dua suku kata. *Gobak* sendiri artinya bergerak, sedangkan *sodor* berarti tombak. Mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama gobak sodor yakni pada zaman dulu, ternyata para prajurit tanah air juga memainkan permainan ini. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang. Hanya saja tombak yang digunakan adalah tombak berujung tumpul. Berawal dari permainan para prajurit yang dulu disebut sodoran (tombak berujung tumpul), permainan ini kemudian menjadi populer dengan nama *gobak sodor* (Supiyono, 2018, hlm.18).

Permainan gobak sodor ialah permainan yang jarang anak temukan pada umumnya karna permainan ini merupakan permainan pada zaman dulu kala. Jadi guru harus mampu menarik perhatian anak dalam melakukan permainan gobak sodor tersebut.

Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan tradisional *gobak sodor* didapatkan melalui ekspresi anak tentang sesuatu dianggap penting, dibutuhkan dan harus dilakukan dalam permainan tersebut. Nilai-nilai dalam permainan *gobak*

*sodor* adalah sebagai berikut, yang pertama yaitu aspek jasmani yang meliputi nilai kesehatan dan kelincahan. Kedua, aspek psikologis atau bisa juga aspek agama dan moral yang meliputi nilai kejujuran dan sportivitas, tanggungjawab, kepemimpinan, pengaturan strategi, kegembiraan, spiritualisme, perjuangan. Aspek ketiga yaitu sosial yang meliputi nilai sosial *skill*, kerjasama dan kekompakan.

Permainan tradisional dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati aturan, serta menghargai orang lain. Dapat dipahami bahwa permainan tradisional memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan emosi dan sosial anak.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu kegiatan yang inovatif dapat mengembangkan motorik kasar.

Oleh karena pada umumnya di TK Plus Al-Karomah, dalam kegiatan bermain di sekolah hanya kebanyakan hanya menggunakan APE dalam seperti balok, puzzle, boneka tangan dan APE luar seperti ayunan, perosotan, dan juga hanya mengandalkan buku majalah untuk pembelajarannya.

Setelah melakukan sedikit wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah tersebut dengan adanya program Dinas setempat dalam rangka upaya melestarikan kebudayaan sunda maka setiap hari kamis diadakan kegiatan yang dinamakan “Kemis Nyunda”. Di dalam “Kemis Nyunda” Guru dan Kepala Sekolah sepakat untuk menyelipkan permainan-permainan tradisional yaitu salah

satunya Gala Asin Iatau biasa disebut dengan permainan *Gobak Sodor*.

Tetapi setelah diamati ternyata masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan permainan tradisional yang ditujukan untuk perkembangan fisik motoriknya. Permasalahan tersebut merupakan salah satu dampak negatif permainan modern yang menggunakan perangkat modern yaitu gawai yang lebih dikenal dengan sebutan gadget. Sebagian besar anak yang sudah mengenal permainan modern seperti game online, video games, dan konten sosial media lainnya cenderung mengalami ketagihan atau kecanduan. Dengan beberapa tujuan peneliti yaitu Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari penerapan peningkatan pembelajaran tradisional *gobak sodor* untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah. Karna dari tujuan itu peneliti dapat lihat perkembangan motorik anak usia dini saat sejauh mana.

## **METODOLOGI**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Ahmad, 2017, hlm.121). Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam dalam beragam bentuknya. Fokus penelitian kualitatif adalah manusia dan interaksinya dalam konteks

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

sosial. Karena itu digunakan istilah subjek penelitian, bukan objek penelitian. Ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang mengutamakan dan mengandalkan angka dan perhitungan (disisipkan diawal bagian metodologi).

Dengan adanya pendekatan kualitatif tersebut dalam penelitian ini adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang dan pelaku yang diamati. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif memerlukan keterangan langsung dari narasumber tentang keadaan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti (disisipkan diawal bagian metodologi).

Metode Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif data yang digunakan bukan berupa angka melainkan data tersebut bersumber dari atau didapatkan melalui pengamatan, wawancara, catatan lapangan, catatan pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan penelitian kualitatif ini ingin menggambarkan kejadian yang sebenarnya yang ada di lokasi.

Penelitian ini menggunakan salah satu permainan tradisional yaitu gobak sodor dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok B. Teknik yang digunakan pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini ialah dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru TK Plus Al-Karomah dan observasi kepada peserta didik dan Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas mekkah kelompok B Dengan jumlah siswa dalam kelas adalah 15 anak yang memiliki rentan usia 5-6 Tahun, Jumlah laki-laki 10 dan perempuan 5.

Penelitian ini menggunakan Analisis tematik yaitu sebuah cara dalam menganalisa sebuah data yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu rangkaian atau

menemukan sebuah tema melalui data yang telah diperoleh peneliti, Braun & Clarke (dalam Heriyanto, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah 15 anak dan guru kelas Ar-Rohman TK Plus Al-Karomah. Tujuan dari peneliti ini untuk meningkatkan motorik kasar anak, yang dimana setelah melakukan observasi secara langsung dan wawancara dengan guru maupun kepada sekolah untuk Penerapan Permainan Tradisional Gobak Sodor Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Pada Kelompok B, peserta didik pada umumnya telah memahami dan mengetahui tentang permainan tradisional Gobak Sodor yang telah guru jelaskan dan juga telah dilaksanakan oleh para peserta didik, sebagian besar peserta didik dapat meningkatkan motorik kasarnya pada saat bermain permainan ini karna tujuan dari permainan ini adalah motorik kasar peserta didik seperti dalam berlari, kelincihan, memegang bola, dan pada saat permainan ini juga peserta didik dilatih daya konsentrasinya dan focus untuk sampai di garis finish tanpa terkena oleh penghadang, disini juga peserta didik dapat menerima dan memahami arti menang maupun kalah dan dapat menerimanya dengan keiklasan

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan TK Plus Al-Karomah sudah cukup baik. Pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh guru setiap harinya pelaksanaan penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan motorik kasar pada kelompok B dimulai dengan membuat perencanaan kegiatan

dengan menentukan kegiatan yaitu dengan menentukan tema dan sub tema serta menyusun RPPM dan RPPH, alokasi waktu yang digunakan. Sebelum kegiatan dimulai guru sudah menyediakan gambaran dan tata cara untuk mengenalkan dan melakukan kegiatan permainan tradisional *Gobak Sodor* dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar peserta didik, serta guru sudah menyediakan arena dan media yang akan digunakan untuk permainan di lapangan.

Pada saat pelaksanaan Permainan tradisional *gobak sodor* dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yang dilakukan guru memberikan penjelasan dan cara bermain *gobak sodor* tersebut dengan menggambarannya di papan tulis, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan Tanya jawab seputar permainan tradisional *gobak sodor*, setelah selesai menjelaskan di depan kelas kemudian guru mencontohkan cara bermain permainan tersebut kepada peserta didik dan tak lupa guru juga memperikan peraturan dalam permainan. Setelah guru mencontohkan kemudian guru meminta dua orang anak maju ke depan untuk mempraktekan permainan tersebut serta mencontohkannya kepada teman-temannya cara dan aturan main yang telah guru jelaskan sebelumnya. Hal itu dilakukan agar anak paham terlebih dahulu tentang permainan tradisional *gobak sodor* tersebut yang nantinya di tujukan dan difokuskan untuk meningkatkan motorik kasar pada kelompok B.

Berdasarkan data observasi yang kemudian peneliti triangulasikan dengan data hasil wawancara terhadap kemampuan pengembangan motorik kasar melalui permainan *gobak sodor* yaitu peserta didik menjadi antusias saat ikut

bermain, melatih anak untuk bersosialisasi dan lebih dekat dengan teman-teman tanpa memilih-milih, dan membedakan teman, menambah pengetahuan tentang permainan *gobak sodor*, melatih kemampuan konsentrasi anak dalam ikut serta dalam permainan *gobak sodor*.

Melalui permainan *gobak sodor* juga anak dapat terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dan dapat melaikan koordinasi gerakan kaki tangan dan kepala, sedangkan untuk melakukan gerakan tubuh secara koordinasi terlihat ketika anak berjalan, melangkah dan berlari.

### **Pembahasan**

Pengembangan motorik kasar anak dapat menggunakan dengan banyaknya permainan salah satunya permainan *gobak sodor* pada anak kelompok B TK Plus Al-Karomah.

Didalam penerapan permainan tradisional *gobak sodor* dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kelompok B di TK Plus Al-Karomah Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang permainan tradisional *gobak sodor* tetapi pada saat guru menjelaskan apa itu permainan tradisional dan apa itu *gobak sodor* kebanyakan anak yang belum mengetahui tentang arti dari permainan tradisional, karena pada zaman sekarang permainan tradisional memang sudah menghilang dan jarang sekali untuk di perkenalkan dan dimainkan karena terkalahkan oleh permainan *modern game* yang ada digawai teknologi yang semakin berkembang dan semakin pesat pada masanya. Sehingga tidak heran jika anak-anak tak mengenal permainan tradisional padahal permainan tradisional mampu mengasah berbagai

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)  
Vol.4 | No.5 | September 2021

aspek perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini salah satunya fisik motorik (kasar dan halusnya). Sesungguhnya Permainan tradisional memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan bisa juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional.

Menurut Rahmawati (2016, hlm. 105) gobak sodor adalah permainan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang yang mana permainan ini menghadang lawan agar tidak mencapai finish secara bolak-balik. Jadi dari pendapat di atas peneliti juga dapat menyimpulkan bahwa permainan gobak sodor dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. hal tersebut juga dapat di hubungkan motorik kasar dengan permainan gobak sodor yakni dalam permainan gobak sodor anak juga dituntut bermain energi karna memeng sifat permainan ini cepat sehingga dapat digunakan untuk mengasah ketangkasan motorik kasar pada anak.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa motorik kasar kelompok B TK Plus Al-Karomah dapat ditingkatkan melalui permainan gobak sodor. Melalui permainan gobak sodor anak dapat terampil dalam menggunakan tangan kanan dan kiri, dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi dan dapat melaiakan koordinasi gerakan kaki tangan dan

kepala, sedangkan untuk melakukan gerakan tubuh secara koordinasi terlihat ketika anak berjalan, melangkah dan berlari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. B. (2017). Pedoman Aplikatif Metode Penelitian dalam Penyusunan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Devana, C M, (2017). Mengembangkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di PAUD Nurul Islam Bumi Waras Bandar Lampung. Skripsi: UIN Raden Intan.
- Dwipa, A, (2015). Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Kasar Pada Siswa Putra Sekolah Dasar. Skripsi: UNNES.
- Febrianta, Y, (2016). Alternatif Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Dengan Aktivitas Akuatik (Berenang). *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak*. 2(2); 85-96.
- Heriyanto, H. (2019). Implementasi Thematic Analysis dalam Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(1), 27-31.
- Iswantiningtyas, V, W, Prastihastari I, (2015). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Jurnal Pinus*. 1(3); 249-251.
- Jannah, A. R., & Lestaringrum, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Injak Ekor. *JEC-CE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1), 1-6.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.5 | September 2021

Komala. (2018). Efektivitas perkembangan fisik motorik anak usia dini melalui permainan kratif. *Jurnal tunas siliwangi vol.4 nor 02*.

Rahmawati, D, R. (2016). Aku pintar dengan bermain. solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sutini, A, (2013). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini*. 4(2); 67-77.

Supiyono, A, (2018). *Serunya Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*. Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.- Jakarta: Depdiknas